

Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangan Bulat Melalui Pendekatan Kontekstual Pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Probolinggo

Sindi Aulia¹, Moh syadidul Itqon², Nurul Isnaini³

¹²³ Mathematics Education; Nurul Jadid University

correspondence e-mail*, auliasindi0218@gmail.com, itqan@unuja.ac.id,
nurulisnainiprob@gmail.com

Submitted:

Revised: 2026/01/01;

Accepted: 2026/01/21; Published: 2026/01/24

Abstract

This classroom action research (CAR) aims to improve mathematics achievement in integers in seventh grade students of MTsN 1 Probolinggo through the application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach, and to describe students' responses to the application of this approach. The contextual approach emphasizes learning through 'experience' rather than 'memorization' and connects learned concepts to the real world. This study uses the Kemmis and Taggart spiral model of CLAR, which consists of two cycles. The subjects of the study were seventh grade students of MTsN 1 Probolinggo in the 2025/2026 academic year. The results of Cycle I showed an average formative test score of 175.86 with a classical completion percentage of 51.72% (15 out of 29 students completed the test), which did not meet the classical success indicators (e.g., 85%). After improvements in Cycle II, the average formative test score increased to 104.83, with 27 students completing the test, so that the classical completion percentage reached 93.10%. This significant improvement demonstrates that the implementation of contextual learning strategies is effective in improving mathematics learning outcomes and meeting classical completeness standards.

Keywords

Contextual Approach, Integers, Mathematics Learning Outcomes, Classroom Action Research



© 2026 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Peranan lingkungan dan Keluarga sangat penting dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa disamping guru. Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam hal menumbuhkembangkan minat siswa untuk meraih prestasi dalam bidang pelajaran tertentu termasuk matematika.¹ Untuk itu seorang guru perlu mencari strategi alternatif dalam menumbuhkan minat siswa agar mau belajar dengan gembira (tanpa merasa dipaksa), sehingga

¹ Pingky Destiana Putri And Agrissto Bintang Aji Pradana, "Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di Sdit Jam'iyatul Ihsan Pakis," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, No. 3 (2021): 367–73, <https://doi.org/10.29303/Jipp.V6i3.224>.

dapat menimbulkan percaya diri pada siswa, yang pada akhirnya mereka dapat mengembangkan kemampuan yang telah ada tanpa mereka sadari.²

Tampaknya menggali kemampuan siswa dengan cara menumbuhkembangkan kemampuan yang telah ada belum pernah dilakukan oleh guru MTsN 1 Probolinggo, sehingga pendidikan itu terkesan memaksa dan menjemukan. Lebih-lebih siswa tumbuh pada lingkungan dan Keluarga yang kurang memahami pentingnya pendidikan. Orang tua tidak mengerti, lingkungan tidak mendukung, di sekolah merasa dipaksa mengerjakan hal-hal yang tidak bisa dan berakhir dengan pengambilan keputusan untuk berhenti sekolah. Seperti halnya siswa-siswi MTsN 1 Probolinggo, kecamatan paiton.³

Mereka banyak yang tidak memahami pembelajaran mungkin disebabkan oleh faktor ekonomi, lingkungan, atau mungkin saja akibat strategi pembelajaran di kelas kurang menarik dan tidak dapat membuat siswa merasa gembira datang ke kelas ⁴. Sekolah Menengah (SMP) memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan. Keberhasilan siswa di SMP sangat berpengaruh terhadap keberhasilannya di sekolah lanjutan. Menurut informasi dari guru SMPN 2 Tanta Kecamatan Tanta, diperoleh bahwa rata-rata prestasi belajar matematika siswa Kelas VII selalu di bawah enam.

Dalam proses pembelajarannya, guru berupaya memberikan penjelasan materi secara lengkap. Dalam hal ini siswa cenderung dituntut untuk mengikuti contoh yang telah diberikan oleh guru. Tentunya pembelajaran seperti ini tidak relevan dengan tuntutan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dari kenyataan ini jelaslah guru tersebut perlu dibantu dengan melibatkan yang bersangkutan pada suatu penelitian tindakan kelas dengan maksud agar disamping guru memperoleh pengalaman langsung dalam melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, juga dapat mengembangkan kompetensi siswa sesuai dengan yang digariskan dalam kurikulum. Dalam proses pembelajaran, guru memulai dengan menjelaskan –memberi contoh latihan soal. Jadi siswa secara langsung diberikan rumus- rumus matematika tanpa diberi kesempatan untuk menemukan sendiri ⁵.

² Almira Amir, “Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika,” *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* 7, No. 01 (2019): 41–54.

³ Susi Apriana And Romi Mesra, “Pola Komunikasi Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Kasus Pada Keluarga Desa Suka Maju),” *Comte: Journal Of Sociology Research And Education* 1, No. 5 (2024): 184–206.

⁴ Zainal Arifin And Wida Almaidah, “Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dan Ekspositori Ditinjau Dari Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Luqman Al Hakim Surabaya,” *Studia Religia : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2024): 140–49, <https://doi.org/10.30651/Sr.V8i1.22493>.

⁵ Yeni Haryonik And Yoga Budi Bhakti, “Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan,” *Mapan* 6, No. 1 (2018): 40–55.

Berbeda halnya dengan pembelajaran yang berorientasi pada kurikulum berbasis kompetensi, pembelajaran hendaknya diawali dari dunia nyata dan rumus diharapkan ditemukan oleh siswa sendiri. Sebagai contoh: sebelum menjelaskan sifat distributif yaitu $a \times (b+c) = (axb)+(axc)$ siswa diberi pertanyaan sebagai berikut. Abdul disuruh membeli beras sebanyak 9 kg. Harga beras per kg Rp.2900,-. Berapa rupiah Abdul harus membayar?. Cara siswa menjawab kemungkinan bervariasi. Beberapa kemungkinan cara siswa menjawab adalah: $9 \times (3000 - 100) = (9 \times 3000) - (9 \times 100)$, atau $(10 - 1) \times 2900 = (10 \times 2900) - (1 \times 2900)$ atau cara lainnya. Jadi jenis jawaban beragam Pendekatan pembelajaran yang cocok adalah dengan pendekatan kontekstual atau Contextual teaching and learning (CTL).

Pada pembelajaran CTL guru tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi guru hendaknya mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan dibenak mereka sendiri. Melalui CTL siswa diharapkan belajar melalui ‘mengalami’ bukan ‘menghafal’. Dalam pembelajaran, guru perlu memahami konsepsi awal yang dimiliki siswa dan mengaitkan dengan konsep yang akan dipelajari. Konsepsi awal ini dapat direkam dari pekerjaan siswa dalam LKS dan dari jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan guru yang disampaikan pada awal pembelajaran.⁶

Dalam pembelajaran biasanya siswa malu atau takut bertanya kepada gurunya dan lebih suka bertanya kepada teman-temannya. Oleh karena itu implementasi pendekatan kontekstual melalui pembelajaran kooperatif berbantuan LKS perlu diterapkan.⁷ Adapun tujuan dari penelitian ini Adalah meningkatkan prestasi belajar matematika siswa Kelas VII MTsN 1 Probolinggo dengan implementasi pendekatan kontekstual melalui pembelajaran kooperatif berbantuan LKS, dan mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap implementasi pendekatan kontekstual melalui pembelajaran kooperatif berbantuan LKS. Penelitian mengenai penerapan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran matematika telah banyak dilakukan dan menunjukkan hasil yang positif. Ritonga dan Azis meneliti pengaruh pendekatan CTL terhadap kemampuan pemecahan soal cerita pada materi bilangan bulat di tingkat MTs. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan CTL mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami dan menyelesaikan soal cerita karena materi dikaitkan dengan konteks

⁶ Melsandra Amanda Putri, Irawan Suprpto, And Yasinta Mahendra, “Implementing The Contextual Teaching And Learning (Ctl) Learning Model In Indonesian Language Learning In Elementary Schools,” *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 9, No. 2 (2025): 253–62.

⁷ Imelda, “Penerapan Model Contextual Teaching And Earning Berbantuan E-Lkpd Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis,” *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 2 (2025): 252–61.

kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.⁸

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Sulasmi yang menerapkan pendekatan CTL pada materi bilangan pecahan. Meskipun materi yang dikaji berbeda, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Temuan ini menguatkan bahwa CTL tidak hanya relevan pada materi tertentu, tetapi juga berpotensi diterapkan pada berbagai konsep matematika yang bersifat abstrak.⁹ Penelitian terdahulu juga menerapkan CTL untuk meningkatkan hasil belajar operasi hitung bilangan bulat pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Manjung. Ditemukan peningkatan hasil belajar setelah penerapan CTL melalui dua siklus tindakan kelas.¹⁰

Berdasarkan kajian terhadap penelitian-penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi beberapa kesenjangan penelitian. Pertama, sebagian besar penelitian terkait pendekatan CTL pada materi bilangan bulat masih dilakukan pada jenjang sekolah dasar atau SMP umum, sementara penelitian yang secara khusus dilakukan di lingkungan madrasah tsanawiyah (MTs), khususnya MTs negeri, masih relatif terbatas. Kedua, penelitian terdahulu umumnya hanya memfokuskan pada aspek hasil belajar tertentu, seperti kemampuan pemecahan soal cerita atau operasi hitung, sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat secara keseluruhan. Ketiga, sebagian penelitian menggunakan desain penelitian tindakan kelas tanpa pembahasan mendalam mengenai proses peningkatan hasil belajar siswa secara sistematis dalam konteks pembelajaran kontekstual. Oleh karena itu, masih diperlukan penelitian yang mengkaji penerapan CTL secara lebih menyeluruh pada materi bilangan bulat di jenjang MTs.

Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam pembelajaran matematika materi bilangan bulat pada siswa kelas VII MTsN 1 Probolinggo, yang hingga saat ini masih jarang diteliti. Penelitian ini tidak hanya memfokuskan pada satu jenis kemampuan matematika, tetapi mengevaluasi hasil belajar siswa secara lebih menyeluruh pada materi bilangan bulat melalui pembelajaran kontekstual. Selain itu, penelitian ini menempatkan CTL dalam konteks pembelajaran madrasah tsanawiyah negeri dengan

⁸ Yuldina Husna Ritonga And Zainal Azis, "The Effect Of Contextual Teaching Learning On Solving Story Problems Ability Students Of Mtsn 1 Medan," *Journal Of Mathematics Education And Application (Jmea)* 1, No. 2 (2022): 66–72.

⁹ Sulasmi, "Contextual Approach To Improve Mathematics Learning Outcomes In Fractional Arithmetic Operations," *Daengku: Journal Of Humanities And Social Sciences Innovation* 2, No. 2 (2022): 243–248 Dalam.

¹⁰ Afir Dwi Kurniawati And Muhamad Akrom, "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Pendekatan Kontekstual Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Terbuka," *Lambda: Jurnal Pendidikan Mipa Dan Aplikasinya* 5, No. 1 (2025): 188–93.

karakteristik siswa dan lingkungan belajar yang berbeda dari sekolah umum. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris baru mengenai efektivitas pendekatan CTL dalam meningkatkan hasil belajar matematika pada materi bilangan bulat di lingkungan MTs, khususnya di MTsN 1 Probolinggo.

Berdasarkan paparan di atas maka tujuan dari penelitian ini untuk melakukan penelitian tindakan kelas yang berjudul “Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Bilangna Bulat Melalui Pendekatan Kontekstual pada Siswa Kelas VII MTsN 1 Probolinggo Kabupaten Paiton Tahun Pelajaran 2025-2026”.

METODE

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di MTsN 1 Probolinggo Kecamatan Paiton Kelas VII tahun pelajaran 2025/2026. Waktu penelitian adalah waktu berlangsungnya penelitian atau saat penelitian ini dilangsungkan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2025. Subyek penelitian adalah siswa-siswi Kelas VII MTsN 1 Probolinggo Kecamatan Paiton pada Mata Pelajaran Matematika Materi Bilangan Bulat.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Tim Pelatih, PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan itu, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran tersebut dilakukan ¹¹. Adapun tujuan utama dari PTK adalah untuk memperbaiki / meningkatkan praktek pembelajaran secara berkesinambungan, sedangkan tujuan penyertaannya adalah menumbuhkan budaya meneliti di kalangan guru (Mukhlis, 2000). Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi planning (rencana), action (tindakan), observation (pengamatan), dan reflection (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan.

¹¹ Sri Astutik, Subiki, And Singgih Bektiarso, “Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (Ptk) Bagi Guru Sman Panarukan Situbondo,” *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2021): 54–62, <https://doi.org/10.53621/jippmas.V1i1.5>.

Observasi dibagi dalam dua siklus, yaitu siklus 1 dan 2, dimana masing masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing siklus. Dibuat dalam dua siklus dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari: (1) Silabus, yaitu seperangkat rencana dan pengaturan tentang kegiatan pembelajaran pengelolaan kelas, serta penilaian hasil belajar. (2) Rencana Pelajaran (RP), yaitu merupakan perangkat pembelajaran yang digunakan sebagai pedoman guru dalam mengajar dan disusun untuk tiap putaran. Masing-masing RP berisi kompetensi dasar, indikator pencapaian hasil belajar, tujuan pembelajaran khusus, dan kegiatan belajar mengajar. (3) Lembar Kegiatan Siswa (LKS), yaitu lembar yang dipergunakan siswa untuk membantu proses pengumpulan data hasil eksperimen. (4) Lembar observasi kegiatan belajar mengajar yang terdiri dari lembar observasi pengolahan metode pembelajaran demonstrasi, untuk mengamati kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran dan lembar observasi aktivitas siswa dan guru, untuk mengamati aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. (5) Tes formatif, yaitu tes yang disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Tes formatif ini diberikan setiap akhir putaran ¹². Bentuk soal yang diberikan adalah pilihan ganda (objektif).

Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan metode pembelajaran demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Untuk mengetahui keefektivan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Untuk mengalisis tingkat keberhasilan atau persentase keberhasilan siswa setelah proses belajar mengajar setiap putarannya dilakukan dengan cara memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada setiap akhir putaran.

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes formatif dapat dirumuskan:

¹² Miftha Indasari And Muttia Ratna, "Analisis Learning Obstacles Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Geometri Materi Volume Kubus Dan Balok Learning Obstacles Analysis Of Students In Completing Geometry Problems Of Cube And Beam Volume Materials," *Wahana Didaktika* 17, No. 3 (2019): 266–73.

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Dengan: $\bar{X}$ = Nilai rata-rata
 $\sum X$ = Jumlah semua nilai siswa
 $\sum N$ = Jumlah siswa

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Berdasarkan petunjuk pelaksanaan belajar mengajar kurikulum 2004 (Depdikbud, 2004), yaitu seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor 70% atau nilai 70, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 70%. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus diakhiri dengan pemberian tes untuk mengukur hasil belajar siswa. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir setiap siklus, siswa diberi tes formatif dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan mereka dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

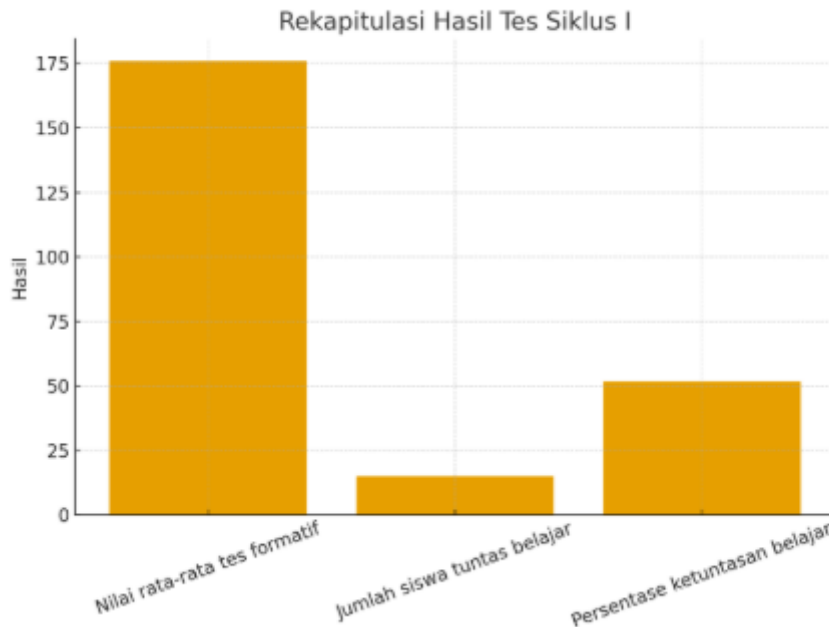
SIKLUS 1

Pada tahap perencanaan Siklus I, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran, lembar kegiatan siswa (LKS), dan soal tes. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada siswa Kelas VII-H yang berjumlah 29 orang. Proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Di akhir siklus, siswa diberikan tes (Posttest I) untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus 1

No	Uraian	Hasil Siklus 1
1	Nilai rata-rata tes formatif	175,86
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	(≥70) 15

3	Persentase ketuntasan belajar	51,72 %
---	-------------------------------	---------



Gambar 1. Forma Penyajian Data Berbentuk Gambar

Dari tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa pada siklus I diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa sebesar **175,86**. Ketuntasan belajar klasikal mencapai **51,72%**, atau terdapat 15 siswa dari 29 siswa yang sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama, ketuntasan belajar secara klasikal belum tercapai sesuai dengan indikator keberhasilan yang diharapkan (misalnya 85%). Hal ini disebabkan siswa masih dalam tahap adaptasi dan belum sepenuhnya terbiasa dengan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

SIKLUS II

Berdasarkan refleksi pada Siklus I, peneliti melakukan perbaikan pada perencanaan pembelajaran untuk Siklus II. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus II mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi dari siklus I, sehingga kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Di akhir siklus II, siswa kembali diberikan tes (Posttest II) untuk mengukur peningkatan hasil belajar. Instrumen yang digunakan adalah soal tes formatif kedua. Berikut adalah rekapitulasi hasil tes pada siklus II:

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes pada Siklus II

No	Uraian	Hasil
----	--------	-------

		Siklus II
1	Nilai rata-rata tes formatif	104,83
2	Jumlah siswa yang tuntas belajar	(≥70) 27
3	Persentase ketuntasan belajar	93,10 %

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 104,83. Dari 29 siswa, sebanyak 27 siswa telah tuntas belajar, sementara 2 siswa belum mencapai ketuntasan. Dengan demikian, secara klasikal ketuntasan belajar yang tercapai sebesar 93,10% dan sudah termasuk dalam kategori tuntas. Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan siklus I. Karena ketuntasan secara klasikal telah tercapai, maka penelitian ini dihentikan pada siklus II.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran yang telah dilaksanakan memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari meningkatnya persentase ketuntasan belajar siswa, yaitu dari 51,72% pada Siklus I menjadi 93,10% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai kriteria ketuntasan minimal setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya.

Selain itu, nilai rata-rata kelas juga mengalami perubahan, dari 175,86 pada Siklus I menjadi 104,83 pada Siklus II. Perubahan ini mengindikasikan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah guru melakukan refleksi dan penyempurnaan strategi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan dari segi hasil, tetapi juga mencerminkan adanya perbaikan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Secara teoretis, peningkatan hasil belajar tersebut sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menyatakan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa mampu mengaitkan materi pelajaran dengan pengalaman dan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori *Contextual Teaching and Learning*, proses belajar tidak hanya menekankan pada penguasaan konsep secara abstrak, tetapi juga pada keterlibatan aktif siswa dalam menemukan

dan memahami konsep melalui konteks yang dekat dengan lingkungan mereka. Hal ini mendorong siswa untuk membangun pemahaman sendiri, sehingga materi pelajaran menjadi lebih mudah dipahami dan diingat.¹³

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa pada Siklus II siswa menjadi lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Siswa lebih berani bertanya, terlibat dalam diskusi, serta mampu mengerjakan soal dengan lebih percaya diri. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar yang terjadi tidak terlepas dari meningkatnya keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ritonga dan Azis yang menyatakan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi bilangan bulat, khususnya dalam menyelesaikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹⁴ Temuan serupa juga dikemukakan oleh Sulasmi, yang menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa karena pembelajaran tidak hanya berfokus pada hafalan konsep, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan konsep secara nyata.¹⁵ Selain itu, penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual pada materi operasi hitung bilangan bulat dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar secara signifikan melalui pembelajaran yang berpusat pada pengalaman siswa.¹⁶

Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori dan temuan empiris sebelumnya bahwa penerapan pembelajaran kontekstual mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.¹⁷ Peningkatan hasil belajar yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya disebabkan oleh pengulangan materi, tetapi juga oleh penerapan metode pembelajaran yang lebih bermakna, yang mendorong siswa untuk aktif, termotivasi, dan mampu memahami materi secara lebih mendalam.

KESIMPULAN

¹³ Ridhwan M Daud And Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (Ctl) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 2 (2024): 94–105.

¹⁴ Ritonga And Azis, "The Effect Of Contextual Teaching Learning On Solving Story Problems Ability Students Of Mtsn 1 Medan."

¹⁵ Sulasmi, "Contextual Approach To Improve Mathematics Learning Outcomes In Fractional Arithmetic Operations."

¹⁶ Rika Febrianti, Siti Nurfitriani, And Imelda Atriani, "Pembelajaran Operasi Hitung Dasar Bilangan Cacah Menggunakan Media Interaktif Wordwall Di Kelas 3 Sd," *Karimah Tauhid* 4, No. 9 (2025): 7107–17.

¹⁷ Siti Masitah, "Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika," *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, No. 2 (2024): 28–36.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan subjek siswa kelas VII MTsN 1 Probolinggo, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan nilai rata-rata tes formatif serta persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus.

Pada kondisi awal, sebagian besar siswa belum mencapai standar ketuntasan minimal, tetapi setelah dilakukan tindakan pembelajaran, hasil belajar meningkat secara signifikan. Pada siklus II, nilai rata-rata tes formatif mencapai 104,83, dengan jumlah siswa tuntas sebanyak 27 orang, sehingga persentase ketuntasan belajar mencapai 93,10%.

Capaian ini menunjukkan bahwa ketuntasan klasikal telah terpenuhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang dirancang dalam penelitian ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa, tetapi juga menumbuhkan motivasi, keterlibatan aktif, dan pemahaman yang lebih baik terhadap materi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Almira. "Penerapan Metode Tutor Sebaya Untuk Meningkatkan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika." *Logaritma: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* 7, No. 01 (2019): 41–54.
- Apriana, Susi, And Romi Mesra. "Pola Komunikasi Keluarga Dan Dampaknya Terhadap Pembentukan Konsep Diri Remaja (Studi Kasus Pada Keluarga Desa Suka Maju)." *COMTE: Journal Of Sociology Research And Education* 1, No. 5 (2024): 184–206.
- Arifin, Zainal, And Wida Almaidah. "Efektivitas Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dan Ekspositori Ditinjau Dari Hasil Belajar Fiqih Pada Siswa Kelas Vii Di Smp Luqman Al Hakim Surabaya." *Studia Religia: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam* 8, No. 1 (2024): 140–49. <https://doi.org/10.30651/Sr.V8i1.22493>.
- Daud, Ridhwan M, And Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. "Penerapan Pendekatan Contextual Teaching And Learning (CTL) Dalam Proses Pembelajaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 2 (2024): 94–105.
- Febrianti, Rika, Siti Nurfitriani, And Imelda Atriiani. "Pembelajaran Operasi Hitung Dasar Bilangan Cacah Menggunakan Media Interaktif Wordwall Di Kelas 3 SD." *Karimah Tauhid* 4, No. 9 (2025): 7107–17.
- Haryonik, Yeni, And Yoga Budi Bhakti. "Pengembangan Bahan Ajar Lembar Kerja Siswa Dengan Pendekatan." *Mapan* 6, No. 1 (2018): 40–55.
- Imelda. "Penerapan Model Contextual Teaching And Earning Berbantuan E-Lkpd Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis." *Cartesius: Jurnal Pendidikan Matematika* 7, No. 2 (2025): 252–61.
- Indasari, Miftha, And Muttia Ratna. "Analisis Learning Obstacles Siswa Dalam Menyelesaikan Soal-Soal Geometri Materi Volume Kubus Dan Balok Learning Obstacles Analysis Of Students In Completing Geometry Problems Of Cube And Beam Volume Materials." *Wahana Didaktika* 17, No. 3 (2019): 266–73.

- Kurniawati, Afir Dwi, And Muhamad Akrom. "Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Dengan Menggunakan Pendekatan Kontektual Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar , Universitas Terbuka." *Lambda: Jurnal Pendidikan MIPA Dan Aplikasinya* 5, No. 1 (2025): 188–93.
- Masitah, Siti. "Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika." *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 8, No. 2 (2024): 28–36.
- Putri, Melsandra Amanda, Irawan Suprpto, And Yasinta Mahendra. "Implementing The Contextual Teaching And Learning (CTL) Learning Model In Indonesian Language Learning In Elementary Schools." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan* 9, No. 2 (2025): 253–62.
- Putri, Pingky Destiana, And Agrissto Bintang Aji Pradana. "Analisis Peran Guru Dan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Di SDIT Jam'iiyyatul Ihsan Pakis." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 6, No. 3 (2021): 367–73. <https://doi.org/10.29303/jipp.V6i3.224>.
- Ritonga, Yuldina Husna, And Zainal Azis. "The Effect Of Contextual Teaching Learning On Solving Story Problems Ability Students Of Mtsn 1 Medan." *Journal Of Mathematics Education And Application (JMEA)* 1, No. 2 (2022): 66–72.
- Sri Astutik, Subiki, And Singgih Bektiarso. "Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Bagi Guru SMAN Panarukan Situbondo." *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2021): 54–62. <https://doi.org/10.53621/jippmas.V1i1.5>.
- Sulasmi. "Contextual Approach To Improve Mathematics Learning Outcomes In Fractional Arithmetic Operations." *Daengku: Journal Of Humanities And Social Sciences Innovation* 2, No. 2 (2022): 243–248 Dalam.